

Implementasi Metode Sidayu dalam Meningkatkan Bacaan Al – Qur'an di TK Tarbiyatul Wildan

Ika¹⁾, Subqi²⁾, Irfanudin³⁾ Aisyah⁴⁾

^{1,2,3,4} STAI Fatahillah Serpong

Alamat: Jl. Raya Puspipetek No. 135, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: subkhighani@mail.com, nurdinirfan112@gmail.com, ikaclar@gmail.com

Abstract : *This research aims to examine the implementation of the Sidayu Method in improving the ability to read the Al-Qur'an in Tarbiyatul Wildan Kindergarten. The Sidayu method is a learning approach that combines various teaching techniques to help children understand and memorize Al-Qur'an reading more effectively. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews and documentation of students and teachers at Tarbiyatul Wildan Kindergarten. The research results show that the application of the Sidayu Method can significantly improve children's ability to read the Al-Qur'an. Children recognize hijaiyah letters more quickly and can read more fluently. Apart from that, this method also makes the learning process more fun and interesting for children. Factors that support the successful implementation of this method include the active involvement of teachers, the use of varied learning media, and support from parents. This research concludes that the Sidayu Method is effective in improving Al-Qur'an reading at kindergarten level. The recommendation for educators is to consider applying this method in Al-Qur'an learning at other basic education levels.*

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Implementing Increasing Children's Reading, Sidayu Method Kindergarten*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Metode Sidayu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Tarbiyatul Wildan. Metode Sidayu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai teknik pengajaran untuk membantu anak-anak memahami dan menghafal bacaan Al-Qur'an dengan lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa dan guru di TK Tarbiyatul Wildan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Sidayu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan. Anak-anak lebih cepat mengenal huruf-huruf hijaiyah dan dapat membaca dengan lebih lancar. Selain itu, metode ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode ini antara lain adalah keterlibatan aktif guru, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan dukungan dari orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Sidayu efektif dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di tingkat TK. Rekomendasi bagi para pendidik adalah untuk mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar lainnya.

Kata Kunci: Hafalan Qur'an, Implementasi Meningkatkan Bacaan Anak, TK Metode Sidayu

1. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat Jibril dan diterima langsung oleh nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW yang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada kitab-kitab-Nya maka mempelajari Al-Qur'an adalah perkara yang wajib dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar setiap muslim dapat mengerti dan memahami pesan-pesan dan kandungan-kandungan Al-Qur'an yang menjadi tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak.

Sedangkan pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pembelajaran mengenai Al-Qur'an tentu saja akan terdiri dari beragam disiplin keilmuan untuk sampai bisa memahami bacaan dan isi kandungannya. Namun paling tidak, secara bertahap ketika seseorang ingin mempelajari Al-Qur'an tahapan awal adalah belajar membaca Al-Qur'an. Tahap pertama ini merupakan tahap pembelajaran yang banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan di masyarakat dan berorientasi pada peserta didik usia anak-anak. Pada penelitian pendahuluan, penulis mengamati beberapa metode yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di masyarakat dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya pada usia anak-anak. Dari penelusuran di lapangan, terdapat metode Baghdadiyah yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan materi tertentu, seperti pengenalan huruf hijaiyah awal dan dilanjutkan dengan materi pelajaran lainnya. Metode baghdadiyah ini berkembang di masyarakat sejak lama dan cenderung banyak digunakan di majelis-majelis pengajian yang ada di mesjid-mesjid atau di langgar-langgar dan rumah pengajarnya.

Metode lainnya yang menarik penulis yaitu metode Sedayu. Metode ini dipraktikkan di berbagai lembaga pendidikan pesantren dengan kurikulum dan metode yang unik. Prinsipmetode pengajarannya adalah pada pemahaman bukan pada hafalan. Metode Sedayu ini lahir di Desa Kauman Sedayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur yang di pelopori oleh seorang ulama besar yang bernama KH. Muhammad bin Sofwan sebagai pengasuh pondok pesantren Mambaul Hisan. Metode ini berawal dari pulangnya KH. Muhamad bin Sofwan yang belajar di tanah mekah.

Ketika melihat anak-anaknya sulit membaca dan mempelajari Al-Quran beliau mempunyai inisiatif untuk mendidik putranya sendiri dengan penuh kedisiplinan dan konsisten di kedaleman sendiri. sebagai bekal pembelajaran yang diberikan kepada putranya itu. KH Muhammad bin Sofwan menyusun tulisan-tulisan sebagai materi pembelajarannya, tulisan-

tulisan itu awalnya hanya beberapa lembar. kemudian selanjutnya tulisan-tulisan tersebut disusun secara sistematis dan akhirnya terkodifikasi dengan baik selain materi yang diberikan, beliau juga menggunakan cara-cara (kayfiyyah) khusus dalam penyampaian materinya agar membuahkan hasil yang maksimal. Ternyata cara yang dipakai untuk mendidik putranya tersebut terasa efektif dan efisien.

Seiring dengan berjalannya waktu, atas saran KH. Muhammad bin Sofwan maka pada tahun 1992 KH. Mamduh Mastari mendirikan pondok pesantren kanak-kanak Tarbiyatul Wildan di daerah Rawamerta Karawang dengan mempergunakan metode Sedayu. Dengan metode Sedayu ini KH. Mamduh Mastari juga bertujuan untuk memberikan pengajaran dan latihan terhadap anak agar bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini sebagai landasan untuk dapat mengamalkan ajaran dan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an, menanamkan rasa disiplin pada anak dalam hal ibadah dan belajar serta membiasakan anak untuk hidup mandiri, sederhana, dan berakhlak mulia dalam pergaulan. Dari tahun ke tahun, respons wali santri akan metode ini sangat signifikan. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya santri yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menitipkan putra-putrinya di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan ini. Metode Sedayu ini pun akhirnya semakin berkembang dengan ditandai banyaknya cabang di berbagai daerah, seperti di Cirebon, Subang, Purwakarta, Bekasi, Jakarta, Tangerang dan kota lainnya.

Di samping itu di pondok pesantren ini penggunaan metode sedayu di terapkan mulai dari taman kanak-kanak. Dimulai dari usia 5 tahun dari jenjang usia TK Nol Kecil dan TK Nol Besar. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana penerapan metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif Sugiyono mengemukakan bahwa metode kombinasi adalah metode penelitian dengan menggabungkan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Untuk mengungkapkan mengenai penerapan metode pembelajaran Sedayu dan Metode Iqro, penulis akan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu pada saat ini. Sani, dkk menjelaskan bahwa

penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya kepada masalah atau fenomena aktual sesuai dengan kondisi alamiah pada saat penelitian berlangsung, tanpa memberikan perlakuan (treatment) terhadap peristiwa tersebut. Sementara untuk memperbandingkan hasil pembelajaran membaca Al-Qur’an antara metode Sedayu dengan metode Iqro penulis akan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian dari masing-masing aspek kemudian akan dianalisis dan dikomparasikan. Merujuk pada pengertian komparasi sebagai penelitian yang berupaya menemukan persamaan dan perbedaan (membandingkan) tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang atau kelompok.

Oleh karena itu pada penelitian ini, akan dianalisis dan diperbandingkan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Sedayu dan metode Iqro. Metode kualitatif menjadi metode primer yang digunakan untuk mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran beserta karakteristiknya dan metode kuantitatif menjadi metode sekunder yang akan penulis gunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Sedayu dan Metode Iqro.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi yaitu dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi atau studi kepustakaan. Dalam Penelitian ini penulis menentukan informan secara purposive dengan memilih informan yang dapat mewakili semua kriteria informan yang diperlukan dalam menggali data penelitian yang diperlukan. Sebagaimana dikatakan dalam tradisi penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui informan, orang-orang yang memberikan informasi yang tidak terbatas tentang nomena yang kita teliti, di mana informasi yang diberikannya bukan mengenai dia melainkan tentang hal yang kita teliti.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian serta verifikasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara etimologis, al-Qur’an berasal dari kata qara’a, yang berarti membaca atau mengumpulkan. Sedangkan definisi al-Qura’an adalah firman Allah yang diturunkan atau diwahyukan Allah secara berangsurangsur melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan atau diserukan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan membacanya merupakan satu tindakan ibadah yang mendapatkan pahala.

Menurut Abdul Majid Khon yang dikutip dari As-Shabuni bahwa al-Qur’an secara terminologi adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزِ، الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمَنْقُولِ
وَسَلَّمَ، الْمَنْقُولِ بِالتَّوَاتُرِ، فِي الْمَصَاحِفِ، الْمُتَعَبَّدِ بِتَالُوتِهِ، الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ،
الْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas”.

Metode sedayu adalah salah satu metode cara cepat membaca al-qur’an untuk program pemula (i’dadi). Metode ini merupakan metode klasik / kuno dimana media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis hitam. Kata sedayu sendiri diambil dari sebuah nama salah satu desa yang bernama sedayu yang terletak di Gresik Jawa Timur. Metode ini ditemukan oleh salah satu mursyid dari desa sedayu itu sendiri yaitu KH. Muhammad bin Shofwan yang memiliki inspirasi bagaimana mengajarkan al Qur’an kepada anak-anak mulai dari usia dini dengan waktu yang lebih cepat. Metode ini diterapkan oleh beliau kepada putra-putra beliau dan telah berhasil dalam waktu yang cepat. Metode ini juga bisa diterapkan kedalam pembelajaran baca tulis latin dan berhitung. Adapun klasifikasi atau pengelompokan pembelajaran metode sedayu ini disesuaikan menurut tingkat usia mulai dari Tingkat usia TK sampai SMP.

Metode Sedayu, adalah suatu metode Pengajaran baca Al-Qur’an dimulai dari pengenalan Huruf Hijaiyah terlebih dahulu kemudian pengenalan harokat/tanda baca sampai anak lancar membaca huruf sambung. diajarkan secara klasikal dan privat, santri membaca tanpa mengeja. metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan, ketukan merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya sehingga dengan ketukan bacaan santri lebih sesuai, baik panjang pendeknya dan ketepatan dalam membacanya, dalam pelaksanaan Metode ini santri harus menyelesaikan buku paket sebanyak enam jilid. Prinsip metode pengajarannya adalah pada pemahaman bukan pada hafalan.

Implementasi pembelajaran metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan pada anak dengan direncanakan dalam bentuk RPP yang mana guru membuat strategi yang sesuai dengan materi peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran tidak jauh dari yang namanya perencanaan pembelajaran (Rpp) maka sebelum pembelajaran dimulai guru harus terlebih dahulu membuat sebuah strategi ataupun perencanaan. dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran dengan metode sedayu dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan sesuai dengan kemampuan siswa, karena kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan upaya pesera didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat), menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Sehingga dalam suatu pembelajaran membaca Al Qur'an sangatlah penting untuk merencanakan suatu perencanaan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif dan efisien dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode Sedayu ini memiliki keunggulan dalam memberikan penyampaian materi pelajaran melalui keaktifan santri dan kreativitas pengajar. Di satu sisi pengajar dituntut sekreatif mungkin untuk menggali bahan-bahan materi untuk para santri dalam menemukan huruf, bunyi dan semacamnya. Pendekatan belajar yang melibatkan keaktifan dua komponen yaitu pengajar dan santri merupakan strategi pembelajaran yang cukup efektif ketika berbicara soal pendekatan pembelajaran. Keunggulan lainnya adalah santri mampu mengenali huruf hijaiyah. Keunggulan ini merupakan hasil dari metode pembelajaran yang lebih dalam memberikan pemahaman bukan pada hafalan. Selain keunggulan, tentu ada juga kelemahan. Kelemahan metode Sedayu adalah terletak pada hafalan huruf hijaiyah. Para santri mengalami kesulitan dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah. Hal ini memang merupakan karakteristik dari metode Sedayu yakni unggul dalam pemahaman namun lemah dalam hafalan.

3. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di TK Tarbiyatul Wildan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Sidayu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Metode Sidayu, yang merupakan kombinasi dari berbagai teknik pengajaran interaktif, terbukti membantu anak-anak mengenali huruf hijaiyah dengan lebih cepat dan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Pembelajaran dengan metode ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, sehingga membuat anak-anak lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, peran guru yang aktif dan kreatif sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti kartu hijaiyah, lagu, dan permainan, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Kedua, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini. Orang tua yang aktif mendampingi dan memotivasi anak-anak untuk belajar di rumah membantu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil yang dicapai.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Media visual dan audio yang menarik membuat anak-anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode Sidayu sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TK Tarbiyatul Wildan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atom Syafa. (2013). Sejarah mambaul hisan. Artikel belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Sidayu.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, M. A. (2017). Perkembangan pondok pesantren tertua di Sidayu Gresik 1920-1990. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Hakim, L. (2019). Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Sedayu dan metode Iqro pada usia anak-anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Khon, A. M. (2013). *Praktikum Qiraat: Keanean bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Sani, R. A. (2018). *Penelitian pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sarnoto, A. Z., & Mu'iz, A. (2021). Pengaruh penerapan metode Sedayu dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Tahfizh Nurani Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, I., & Dkk. (2022). Implementasi metode Sedayu dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*.
- Yusuf, K. M. (2000). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.